

**PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPQ)
DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF
DI DAERAH EKS LOKALISASI
KUNDUR, KARIMUN, KEPULAUAN RIAU**



Oleh:
Viki Neila Rahma
NIM: 17204010049

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1830/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENDIDIKAN TAMAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM MENGEMBANGKAN
PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF DI DAERAH EKS LOKALISASI,
KUNDUR, KARIMUN, KEPULAUAN RIU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VIKI NEILA RAHMA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 17204010049
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611e676cb7c1a



Penguji I
Dr. H. Tasman, M.A.
SIGNED

Valid ID: 611a2d947dfca



Penguji II
Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 611a09f14d97a



Yogyakarta, 15 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611e676cb2cf4

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF DI DAERAH EKS LOKALISASI, KUNDUR, KARIMUN, KEPULAUAN RIAU

Nama : Viki Neila Rahma

NIM : 17204010049

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Tasman, M.A. ()

Penguji II : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 15 Juli 2021

Hasil : A- (90)

IPK : 3,74

Predikat : Sangat Memuaskan

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viki Neila Rahma
NIM : 17204010049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 Juli 2021



Viki Neila Rahma
NIM. 17204010049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Viki Neila Rahma
NIM : 17204010049
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya tesis saya ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Juli 2021

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



58B16AJX282830480
Viki Neila Rahma
NIM. 17204010049

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viki Neila Rahma, S.Pd.

NIM : 17204010049

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Dua saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah Swt.

Yogyakarta, 01 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Viki Neila Rahma
NIM. 17204010049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalarnu'alaikum >vr.>'b,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul :

**Peran Taman Pendidikan al-Quran (TPQ)
dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Transformatif
di Daerah Eks Lokalisasi, Kundur, Karimun, Kepulauan Riau**

Yang ditulis oleh :

Nama : Viki Neila Rahma
NIM : 17204010049
Jenjang : Magister (S2)
ProgramStudi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum >vr.>vb

Yogyakarta, 27 April 2021
Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 196307051993032001

ABSTRAK

Viki Neila Rahma, Nim. 17204010049. **Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Transformatif di Daerah Eks Lokalisasi Kundur, Karimun, Kepulauan Riau.** Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak termasuk di dalamnya adalah lingkungan masyarakat. Di daerah eks lokalisasi, membentuk lingkungan yang baik bagi anak-anak bukanlah perkara yang sederhana. Karena itu, diperlukan langkah yang nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan mendirikan TPQ yang menerapkan pendidikan Islam transformatif.

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif. Adapun subyek penelitian ini adalah pendiri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, Guru TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, wali santri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, ketua BMPG TPQ Kecamatan Kundur, dan tokoh masyarakat di daerah eks lokalisasi. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daerah eks lokalisasi Kundur memiliki permasalahan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak-anak. Permasalahan tersebut adalah kurangnya sarana pendidikan dan banyaknya tindakan yang melanggar norma agama yang dapat disaksikan oleh anak-anak secara langsung. TPQ menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan tersebut, sehingga pada tahun 2005 didirikan TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat. TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat telah menerapkan pendidikan Islam transformatif untuk membawa perubahan pada santri. Secara perlahan santri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat berubah menjadi pribadi yang baik. Keberhasilan TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat juga disebabkan oleh adanya dukungan dari warga sekitar dan BMPG TPQ Kecamatan Kundur.

Kata Kunci: Taman Pendidikan al-Quran, Pendidikan Islam Transformatif, Daerah Eks Lokalisasi

ABSTRACT

Viki Neila Rahma, Nim. 18204011011. **Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Transformatif di Daerah Eks Lokalisasi Kundur, Karimun, Kepulauan Riau.** Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2021

The environment is one of the factors that can affect children's development, including the community environment. However, creating a good environment for children in the ex-localization area is not a simple matter. Therefore, concrete steps are needed to overcome these problems. One of them is by establishing TPQ which applies transformative Islamic education.

This research is classified as a qualitative field research or Field Research. The subjects of this study were the founder of TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, Teacher of TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, parents of TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat's santri, chairman of BMPG TPQ Kundur District, and community leaders in the ex-localization area. While data collection uses in-depth interview techniques, documentation and observation. The data analysis used data reduction techniques, data presentation, drawing conclusions, and data validity.

The results of this study indicate that the ex-localization Kundur area has problems that can affect children's development. These problems are the lack of educational facilities and the many actions that violate religious norms that children can witness directly. TPQ is one of the solutions to this problem, so that, in 2005 the TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat was established. TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat has implemented transformative Islamic education to bring change to students. Gradually student of TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat turned into a good person. The success of TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat was also due to the support of local residents and the BMPG TPQ Kundur District.

Keywords: Quran Learning Center, Transformative Islamic Education, Ex-Localization Areas

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Saw. yang telah menuntun manusia ke jalan penuh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penulisan tesis ini merupakan penelitian mengenai peran TPQ dalam mengembangkan pendidikan Islam transformatif di daerah eks lokalisasi. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari adanya peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus hati pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku pembimbing tesis yang senantiasa dengan sabar, teliti, dan kritis telah bersedia memberi masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan tesis ini.

5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kepala dan Guru TPQ al-Ikhlash, Kepala BMPG Kecamatan Kundur, serta warga daerah eks lokalisasi.
8. Bapak M. Tohir, Mamak Siti Fauziah Budiati, Mbak Vina, Ifa, Irham, Lia, Aan, dan Nada yang selalu menjadi motivator dan ikhlas memberi dorongan serta doa kepada penulis.
9. Teman seperjuangan PAI A1 angkatan 2017 yang telah menjadi keluarga kedua di perantauan.
10. Keluarga besar SDN 011 Kundur yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga mohon maaf karena dalam tesis ini tentu masih banyak kekurangan bahkan kesalahan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi perbaikan karya-karya lain di kemudian hari.

Yogyakarta,
Penulis

Viki Neila Rahma
17204010049

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Ali-Imran: 139)



PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

*Almamater tercinta Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	v
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN ABSTRACK	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : Gambaran Umum Daerah Eks Lokalisasi dan TPQ al-Ikhlash	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Gambaran Umum Warga Daerah Eks Lokalisasi	40
C. Profil TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat	43
BAB III: Pengembangan Pendidikan Islam Transformatif oleh TPQ di Daerah Eks Lokalisasi	53
A. Urgensi Pendidikan Islam Transformatif di Daerah eks Lokalisasi	53
B. Peran TPQ dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Transformatif	64
C. Hasil Pengembangan Pendidikan Islam Transformatif	85
BAB IV : Penutup	104
A. Kesimpulan	104

B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sketsa Pendidikan Islam Transformatif	21
Tabel 2.1 Data Pekerjaan Warga.....	45
Tabel 2.2 Data Agama Warga.....	46
Tabel 2.3 Data Pendiri dan Guru TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat	50
Tabel 2.4 Rincian Santri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat.....	51
Tabel 3.1 Jadwal Pelajaran TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lembar Hafalan Santri	76
Gambar 3.2 Cover Raport Santri	93
Gambar 3.3 Isi Raport Santri	93
Gambar 3.4 Nilai Sikap Santri Semester 2 T.P. 2018/2019	94
Gambar 3.5 Nilai Sikap Santri Semester 1 T.P. 2019/2020	95
Gambar 3.6 Hasil Penilaian Salat TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat	98
Gambar 3.7 Hasil Penilaian Iqra' TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat.....	99
Gambar 3.8 Hasil Penilaian Doa Harian TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat	100
Gambar 3.9 Hasil Penilaian Surah Pendek TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat	101
Gambar 3.10 Hasil Penilaian Pengetahuan Agama Islam TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Karena itu sejak kecil manusia telah melakukan interaksi dengan manusia lain. Pengalaman dan pengetahuan yang didapat oleh manusia dari lingkungan sosialnya sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pertama yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia adalah keluarga. Rasulullah Saw. bersabda yang artinya: “manusia terlahir dalam keadaan fitrah. Orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, maupun Majusi.” (H. R. Muslim).¹

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk pola pikir dan kepribadian manusia. Pendidikan di lingkungan masyarakat tidak terjadi secara langsung. Artinya, seorang manusia mencari pengetahuan dan pengalaman sendiri, serta memperkokoh keimanan dan keyakinan sendiri akan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Baik itu berupa nilai kesusilaan maupun nilai keagamaan. Karena itu, masyarakat memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan serta karakter manusia.² Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 104.

¹ Hadits Shahih Muslim Nomor 4805 dalam *www.hadits.id*.

² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Sayangnya, tidak semua lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang baik. Ada banyak kondisi di masyarakat yang dapat membentuk sikap dan perilaku buruk seorang manusia, terutama anak-anak. Anak-anak seringkali menyaksikan secara langsung tindakan kriminal yang terjadi di tengah masyarakat luas.³ Termasuk di dalamnya adalah perbuatan yang melanggar norma agama yang kerap terjadi di daerah eks lokalisasi. Dalam hal ini, daerah lokalisasi yang dimaksud adalah daerah terpusatnya praktik prostitusi.

Membentuk lingkungan yang baik untuk anak bukanlah perkara yang sederhana di daerah eks lokalisasi. Meskipun sudah tidak lagi menjadi daerah lokalisasi, namun anak-anak yang tinggal di sana sudah terlanjur menyaksikan berbagai tindakan asusila yang terjadi selama daerah tersebut masih menjadi daerah lokalisasi. Selain itu, meskipun sudah tidak beroperasi, tidak serta merta membuat daerah eks lokalisasi bebas dari tindakan kriminal dan perbuatan yang melanggar norma agama. Karena itu, berbagai bentuk perbuatan tidak terpuji, terutama berjudi dan meminum minuman keras

³ Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Malang: Madani Media, 2019), hlm. 146.

seringkali disaksikan oleh anak secara langsung. Hal ini cukup berdampak pada perilaku anak. Penggunaan bahasa yang kasar dan nada tinggi merupakan hal yang biasa bagi anak-anak di daerah eks lokalisasi. Bahkan, ada anak-anak yang sudah mahir bermain *gagle* karena sering menyaksikan orang dewasa berjudi menggunakan permainan tersebut.⁴

Kejadian tersebut banyak terjadi di Kilometer 7, Tanjung Batu Barat, Kundur, Karimun, Kepulauan Riau. Upaya pemerintah untuk menutup daerah lokalisasi merupakan hal yang patut diapresiasi. Penutupan lokalisasi tersebut diharapkan dapat mengurangi kegiatan prostitusi yang sangat bertentangan dengan agama Islam. Penutupan daerah lokalisasi juga bertujuan untuk mengurangi tindakan kriminal dan penggunaan narkoba. Akan tetapi, penutupan daerah lokalisasi tersebut tidak secara langsung dapat menyelesaikan berbagai masalah yang timbul di daerah tersebut. Terutama dalam mengubah sikap dan perilaku anak yang terlanjur sering menyaksikan tindakan asusila. Karena itu, muncul gagasan untuk membangun Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dengan harapan dapat memperbaiki sikap dan perilaku anak.

TPQ tersebut berada di tengah-tengah lingkungan lokalisasi. Saat pertama didirikan, praktik prostitusi masih beroperasi, sehingga kegiatan perjudian, karaoke, dan seks bebas masih berjalan di lingkungan tersebut. Meskipun demikian, masyarakat sekitar menyambut baik penyelenggaraan TPQ yang diberi nama TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat. Santri yang

⁴ Wawancara dengan Bapak Alimuddin Hatma pendiri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, Kundur, Karimun. Pada tanggal 4 Desember 2020.

mengaji di TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat cukup ramai, yaitu hampir 100 orang. Beberapa anak yang menjadi santri di TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat adalah anak-anak jaminan yang tinggal di daerah lokalisasi. Anak jaminan adalah anak hasil pelacuran yang dijamin biaya hidupnya oleh lelaki pemakai jasa wanita tunasusila. Selain itu, masyarakat di luar daerah lokalisasi pun banyak yang mendaftarkan anaknya mengaji di TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat karena belum banyak TPQ yang berdiri di Kecamatan Kundur pada saat itu.⁵

Para pengajar di TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat sendiri mengaku cukup kesulitan saat mendidik para santri. Lingkungan yang buruk di sekitar santri membuat penanaman akhlak yang baik membutuhkan proses yang tidak singkat. Berbagai upaya pun dilakukan oleh guru TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat yang didukung oleh masyarakat demi mewujudkan tujuan pendidikan. Sehingga TPQ tersebut tetap terus berdiri sejak tahun 2005 hingga saat ini dan cukup berperan dalam membentengi anak-anak agar tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar.⁶

Peneliti akan melakukan penelitian terkait pendidikan Islam transformatif yang dikembangkan oleh TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat selama proses pembelajaran. Proses pendidikan terhadap anak adalah pondasi yang penting untuk mengubah tatanan kehidupan bagi anak tersebut yang kemudian berpengaruh pula pada lingkungan. Maka peneliti menganggap

⁵ Wawancara dengan Bapak Alimuddin Hatma, pendiri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, Kundur, Karimun. Pada tanggal 4 Desember 2020.

⁶ Wawancara dengan Bapak Alimuddin Hatma pendiri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, Kundur, Karimun. Pada tanggal 4 Desember 2020.

penting penelitian ini untuk menjadi kontribusi bahwa pendidikan Islam transformatif dapat menjadi solusi dan paradigma baru dalam memperbaiki akhlak anak di lingkungan yang kurang baik, terutama di daerah eks lokalisasi.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang *“Peran Taman Pendidikan al-Quran dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Transformatif di Daerah Eks lokalisasi”* dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Apa urgensi pendidikan Islam transformatif terhadap anak-anak di daerah eks lokalisasi?
2. Bagaimana peran TPQ dalam mengembangkan pendidikan Islam transformatif di daerah eks lokalisasi?
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan Islam transformatif oleh TPQ di daerah eks lokalisasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui urgensi pendidikan Islam transformatif terhadap anak-anak di daerah eks lokalisasi.
- b. Mengetahui peran TPQ dalam mengembangkan pendidikan Islam transformatif di daerah eks lokalisasi.

- c. Mengetahui hasil implementasi pendidikan Islam transformatif oleh TPQ di daerah eks lokalisasi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai peran Taman Pendidikan al-Quran dalam mengembangkan pendidikan Islam transformatif.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta evaluasi mengenai peran Taman Pendidikan al-Quran dalam mengembangkan pendidikan Islam transformatif.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa karya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Tujuannya agar dapat memberikan gambaran umum tentang sasaran penelitian serta melihat perbedaan dengan penelitian yang telah ada. Karya-karya tersebut adalah:

Penelitian oleh Mohammad Ali yang berjudul “Arus pendidikan Islam transformatif di Indonesia: sebuah penjajagan awal”. Mohammad Ali mengemukakan bahwa pendidikan Islam di Indonesia cukup kokoh. Meskipun bukan negara Islam, namun Indonesia merupakan bangsa yang religius dengan meletakkan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama. Sila tersebut merupakan pondasi dari keempat sila lain dalam Pancasila. Akan

tetapi masih terdapat jurang pemisah antara cita-cita dengan realita *output* pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini dikarenakan kesalahan individu tidak serta merta dapat melahirkan kesalahan sosial. Pendidikan Islam Transformatif muncul pada tahun 1980-an yang fokus kepada kesenjangan pemahaman dan pengalaman agama melalui pendekatan pengalaman manusiawi.⁷

Penelitian oleh Dawiyatun dengan judul “Pendidikan Transformatif: Reinterpretasi Etika Belajar Para Santri”. Penelitian ini berisi tentang konsep pendidikan transformatif yang diharapkan dapat menjadikan setiap manusia sebagai pribadi yang berakhlak serta bermanfaat bagi sesama manusia. Sehingga dapat melahirkan generasi yang menjadi kebanggaan bagi kehidupan sosial, bangsa, dan negara. Karena itu, lembaga pendidikan, termasuk pesantren, perlu bersikap inklusif terhadap perkembangan zaman tanpa melepaskan jati dirinya dan tetap berpegang teguh pada prinsip ulama dalam menuntut ilmu. Dalam menuntut ilmu, perlu mempertahankan tradisi belajar berupa niat, sabar, musyawarah, serta memilih guru dan teman. Keempat tradisi belajar tersebut mengarah pada pendidikan transformatif yang menekankan pada perubahan perilaku santri menjadi lebih baik.⁸

Penelitian oleh Rina Lusiana Ariyanti dengan judul “Pendidikan Islam Transformatif pada Perempuan Putus Sekolah di Pinggiran Kali Code Kota Yogyakarta.” Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan Islam Transformatif

⁷ Mohammad Ali, “Arus pendidikan Islam transformatif di Indonesia: sebuah penjajagan awal”, dalam *Jurnal Suhuf*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 29, Nomor 1, Mei 2017.

⁸ Dawiyatun, “Pendidikan Transformatif: Reinterpretasi Etika Belajar Para Santri” dalam *Jurnal Islamuna*, STAIN Pamekasan, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2017.

penting dijadikan sebagai paradigma baru bagi perempuan putus sekolah untuk dapat berperan di lingkungannya. Di Pinggiran Kali Code, paradigma pendidikan Islam transformatif telah digunakan oleh berbagai komunitas dan aktivitas masyarakat. Komunitas dan aktivitas tersebut adalah PAUD, jam belajar masyarakat, tokoh masyarakat, Masjid Muttaqin, Paku Bangsa, dan Pashmina. Seluruh kegiatan tersebut saling berkesinambungan untuk mendampingi perempuan putus sekolah sehingga dapat berperan di lingkungannya.⁹

Penelitian yang berjudul “Pendidikan Islam Transformatif Syekh Nawawi al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik” oleh Toni Pransiska. Hasil dari penelitian ini adalah pemikiran pendidikan Islam transformatif oleh Syekh Nawawi al-Bantani perlu dikembangkan dan diterapkan di Indonesia. Hakikat dari pendidikan Islam transformatif adalah hasil dari proses transfer keilmuan, proses transfer nilai-nilai luhur, serta transfer metodologi dan transformasi. Pendidikan Islam transformatif memprioritaskan integrasi antara keilmuan agama dan sains. Sehingga dapat menghasilkan pribadi yang religius dan berkompeten dalam bidang sains. Pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani mengenai pendidikan Islam

⁹ Rina Lusiana Ariyanti, “Pendidikan Islam Transformatif pada Perempuan Putus Sekolah di Pinggiran Kali Code Kota Yogyakarta”, *Tesis*, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019.

transformatif dapat menjadi langkah awal dalam mengatasi permasalahan krisis multidimensional dan multikultural di Indonesia.¹⁰

Penelitian oleh Lisa Retnasari, Suyitno, dan Yayuk Hidayah yang berjudul “Penguatan Peran Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) sebagai pendidikan karakter religius”. Hasil dari penelitian ini adalah TPQ memiliki peran yang strategis dalam usaha peneguhan karakter religius. Meskipun demikian, tantangan dan perkembangan zaman yang tak terelakkan menuntut pembaharuan dalam kurikulum TPQ. Sehingga muncul gagasan untuk menggunakan metode konsultasi yang dapat menguatkan karakter religius santri. Metode konsultasi tersebut berupa diskusi interaktif, mediasi yang dijalankan oleh tim pengabdian sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah, dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian terhadap santri dan pengajar TPQ. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara TPQ, sekolah, dan keluarga untuk menanamkan karakter religius kepada santri.¹¹

Penelitian yang berjudul “Peran Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Santri di Taman Pendidikan al-Quran “al-Ubbad” Pondokrejo Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember” oleh Mohammad Fathur Rozi, Arief Tukiman Hendrawijaya, dan Niswatul Imsiyah. Hasil dari penelitian ini adalah TPQ memiliki peran penting untuk memperbaiki perilaku santri. Pengajar atau ustadz berperan untuk melakukan pembimbingan, melatih, dan

¹⁰ Toni Pransiska, “Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik” dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 18, Nomor 2, Februari 2018.

¹¹ Lisa Retnasari, Suyitno, dan Yayuk Hidayah, “Penguatan Peran Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) sebagai pendidikan karakter religius”, dalam *Jurnal Solma*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 08, Nomor 01, April 2019.

menasihati santri untuk membentuk karakter religius, mandiri, serta komunikatif.¹²

Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai Moral Anak di Lingkungan Lokalisasi (Studi Kasus TPQ ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang)” oleh Maulana Arif Setyawan. Hasil dari penelitian ini adalah setiap pembelajaran di TPQ ar-Rahman mengandung nilai-nilai moral. Penanaman nilai-nilai moral tersebut telah terencana dan terlaksana dengan baik untuk setiap kegiatan pembelajaran. Penanaman nilai moral ini dimaksud agar anak-anak mengikuti aturan agama sehingga tidak terpengaruh dengan daerah lokalisasi. Akan tetapi, terdapat hambatan dalam penanaman nilai-nilai moral yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan terhambatnya penanaman nilai moral adalah potensi, kepribadian, karakter atau sifat. Sedangkan faktor eksternal yang menimbulkan munculnya hambatan akan penanaman nilai-nilai moral adalah lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat.¹³

Penelitian oleh Ah. Yusuf, Rr Dian Tristiana, dan Nina Agustina yang berjudul “Gambaran Spiritualitas Remaja yang Tinggal di Daerah Eks Lokalisasi”. Partisipan dari penelitian ini adalah remaja siswa Sekolah Menengah Pertama yang beragama Islam dan tinggal di sekitar daerah eks

¹² Mohammad Fathur Rozi, Arief Tukiman Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah, “Peran Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Santri di Taman Pendidikan al-Quran “al-Ubbad” Pondokrejo Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember” dalam *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, Nomor 1 2017.

¹³ Maulana Arif Setyawan, “Penanaman Nilai Moral Anak di Lingkungan Lokalisasi (Studi Kasus TPQ ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang)” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, Nomor 2, Desember 2019.

lokalisasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat delapan belas tema spiritual remaja. Tema tersebut adalah persepsi remaja, perilaku remaja, hubungan para remaja dengan orang tua, interaksi antara remaja dengan masyarakat sekitar, interaksi antara remaja dengan lawan jenis, pengetahuan remaja, hubungan remaja dengan dirinya sendiri, otonomi, perasaan remaja saat menjalankan ibadah, identifikasi Allah Swt., tujuan dari diciptakannya manusia, analisis agama, ketidakyakinan pada Allah Swt., ketepatan waktu dalam beribadah, hambatan, tujuan hidup remaja, pengalaman spiritual, cara mengatasi masalah, gaya hidup, dan gambaran diri. Hubungan timbal balik antara remaja dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi nilai-nilai spiritual remaja. Kontrol dari orang tua berpengaruh terhadap interaksi yang terjadi antara remaja dengan masyarakat yang tinggal di daerah eks lokalisasi yang membentuk karakter spiritual remaja.¹⁴

Berdasarkan penelitian di atas, menunjukkan bahwa penelitian dengan konteks Peran TPQ dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Transformatif di Daerah Eks Lokalisasi Kundur, Karimun, Kepulauan Riau belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun tema yang terkait sama mengenai peran TPQ, pendidikan Islam transformatif, maupun berlokasi di daerah lokalisasi, namun pada penelitian ini peneliti lebih fokus terhadap bagaimana pendidikan Islam transformatif dikembangkan di daerah eks

¹⁴ Ah. Yusuf, Rr Dian Tristiana, dan Nina Agustina, "Gambaran Spiritualitas Remaja yang Tinggal di Daerah Eks Lokalisasi" dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Universitas Airlangga, Vol. 13, Nomor 1, Februari 2018.

lokalisasi oleh TPQ. Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan dari sisi tempat dan waktu penelitian. Posisi penelitian ini adalah sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah ada.

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Islam

a. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki beragam definisi. Hasan Langgulung berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan proses untuk menyiapkan generasi muda agar dapat mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang disejalankan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan mengambil hasilnya di akhirat.¹⁵ Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶ Sedangkan menurut Abuddin Nata, pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik secara terencana dengan tujuan untuk membina kepribadian yang utama dan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁷ Jika dikaitkan dengan penelitian ini, pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada peserta didik

¹⁵ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 2001, hlm. 94.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 32.

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 340.

agar peserta didik tersebut dapat berkembang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam menjadi sesuatu yang penting untuk disampaikan kepada seluruh umat Islam mengingat banyaknya dalil yang berisi perintah untuk menuntut ilmu, serta keuntungan yang akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu. Salah satunya adalah Q.S. al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:



Artinya: “Niscaya Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat.”

Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, Pendidikan Islam memiliki beberapa tujuan, yaitu; (1) menjelaskan tanggung jawab dan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya. (2) Menjelaskan hubungan manusia sebagai makhluk sosial serta tanggung jawab manusia dalam tatanan kehidupan masyarakat. (3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya memakmurkan alam semesta sehingga harus mengetahui hikmah penciptaan. (4) Menjelaskan hubungan manusia dengan sang Khaliq yang menciptakan alam semesta.¹⁸ Menurut Naquib al-Attas, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang berbudi luhur,

¹⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 83.

yang menyembah Allah dengan membangun struktur kehidupan dunia yang seusai dengan syariat untuk menjunjung tinggi imannya.¹⁹

Tujuan pendidikan Islam tersebut dapat dikatakan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, memiliki rasa seni, serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa, dan negara.”²⁰

Karena itu, pendidikan Islam menjadi penting untuk dikembangkan, terutama di daerah dengan tantangan yang lebih besar, seperti daerah eks lokalisasi. Sikap dan perilaku yang terbentuk dalam diri anak-anak karena menyaksikan tindakan tercela di sekitarnya perlu diluruskan melalui pendidikan Islam. Pembinaan kepada anak-anak tersebut agar dapat berkembang sesuai ajaran Islam secara tidak langsung juga membantu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berkepribadian.

¹⁹ Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 85.

²⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

b. Lingkungan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dapat dikembangkan di semua lingkungan. Lingkungan pendidikan Islam jika ditinjau dari tempat berlangsungnya proses pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Ki Hajar Dewantara, salah satu tokoh pendidikan di Indonesia, mengemukakan pentingnya lingkungan keluarga dalam pendidikan secara umum. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Orang tua, baik ayah maupun ibu, merupakan guru bagi anak-anaknya. Orang tua berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang utama bagi seorang anak.²¹

Al-Gazali berpendapat bahwa pendidikan agama harus dimulai sejak dini. Karena manusia saat dilahirkan telah membawa agama, yaitu agama yang sama dengan orang tuanya. Konsep ini menjadikan kedua orang tua sebagai pendidik yang utama agar anak tumbuh dan berkembang ke arah penyucian jiwa, berakhlak mulia, bertakwa, dan dapat menyebarkan keutamaan ke seluruh umat manusia.²² Merujuk dari pendapat kedua tokoh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Mengingat keluarga

²¹ Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Santri, 1961), hlm. 255.

²² M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.

merupakan orang pertama yang ditemui oleh seorang manusia saat lahir di dunia.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah didirikan untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik. Sekolah bertujuan untuk membantu orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak dan untuk menanamkan budi pekerti yang mulia. Di lingkungan sekolah, tugas pendidikan diserahkan kepada pendidik.²³

Sekolah juga memiliki peran dalam mengembangkan pendidikan Islam. Di Indonesia sendiri, pendidikan agama wajib diajarkan di sekolah formal. Hal ini termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 3: “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.”²⁴ Hal ini bertujuan untuk memenuhi hak siswa dalam memperoleh pendidikan agama yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12, ayat (1) huruf a: “Setiap satuan peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 299.

²⁴ *Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.

mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.”²⁵

Pembelajaran yang didapat oleh siswa selama berada di sekolah, baik yang langsung diajarkan oleh pendidik maupun dari interaksi dengan pendidik atau interaksi dengan sesama peserta didik di luar kelas akan mempengaruhi perkembangan anak. Dengan demikian, sekolah cukup berpengaruh terhadap pendidikan Islam bagi seorang anak.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah kumpulan dari beberapa keluarga yang terikat oleh tata nilai atau aturan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Lingkungan masyarakat memberi peluang bagi manusia untuk memperoleh berbagai pengalaman empiris yang akan berguna di kehidupannya.²⁶

Lingkungan masyarakat memberi peluang bagi manusia untuk melakukan interaksi sosial, yang mana melalui interaksi tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak. Terdapat beberapa bentuk interaksi sosial yang dapat terjadi di lingkungan masyarakat, yaitu:

a) Kerja sama

Kerja sama dapat timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lain. Kerjasama dapat

²⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 301.

bertambah kuat apabila ada kemungkinan bahaya yang mengancam.²⁷

b) Persaingan

Persaingan merupakan proses sosial dimana individu atau kelompok manusia saling bersaing dan mencari keuntungan melalui bidang kehidupan yang saat itu menjadi perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang ada tanpa menggunakan kekerasan maupun ancaman.²⁸

c) Pertikaian

Pertikaian adalah proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya melalui ancaman maupun kekerasan.²⁹

Seluruh interaksi sosial tersebut bisa terjadi oleh anak. Baik antar sesama anak maupun dengan orang dewasa. Interaksi sosial tersebut mungkin saja tidak dilakukan oleh anak namun ia hanya menyaksikannya saja. Karena itu, lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan anak.

TPQ dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan pendidikan Islam bagi anak-anak di lingkungan masyarakat. Melalui TPQ, anak-anak dapat mempelajari ilmu

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 90-91.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 91.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 92.

agama dengan lebih terarah karena dibimbing oleh guru-guru yang kompeten.

2. Pendidikan Islam Transformatif

Pendidikan Islam saat ini cukup tertinggal jika dibandingkan dengan barat. Menurut Kuntowijoyo, salah satu penyebab keterbelakangan umat Islam adalah ilmu dan kenyataan tidak saling terkait. Umat Islam dianggap telah gagal memanfaatkan ilmu-ilmu Islam sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi umat. Ilmu sosial yang dikembangkan merupakan ilmu cangkakan, bukan yang berasal dari masyarakat. Akibatnya, ilmu tersebut membuat orang terasing dengan dirinya sendiri atau menjadikan orang merasa asing dengan Islam.³⁰

Agama selain berfungsi legitimatif juga memiliki fungsi kontrol secara kritis. Ide-ide keagamaan harus diterjemahkan ke dalam kehidupan praksis, dengan memperhatikan kondisi masyarakat, baik dari segi tradisi, budaya, dan ketentuan formalitas.³¹ Idealnya agama dapat membawa perubahan pada diri manusia yang kemudian berdampak pada masyarakat secara luas. Banyaknya perbuatan asusila yang dilakukan oleh masyarakat mencerminkan bahwa agama belum memberi pengaruh terhadap kehidupan. Masyarakat mengakui bahwa dirinya beragama namun tidak memperlihatkan perilaku seperti orang yang beragama.

Jika agama dihadapkan dengan peran untuk menyelesaikan problematika masyarakat, agama dapat menumbuhkan mekanisme kritis

³⁰ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hlm. 102.

³¹ Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Fordaus, 1997), hlm. 9.

dalam dinamika agama tersebut. Dalam konteks yang lebih luas, agama merupakan pergulatan untuk mewujudkan tatanan yang lebih bertanggung jawab, bukan sekedar menuntut kepatuhan saja.³²

Paradigma Islam transformatif merupakan respon terhadap kaum “modernisasi Islam” yang berangkat dari kepedulian akan keterbelakangan umat Islam saat ini. Umat Islam mulai tertinggal dari Barat disebabkan oleh ketidakmampuan berpikir lebih jauh dan ketertutupan dalam memahami ajaran agama. Paradigma transformatif dalam pemikiran Islam lebih lentur dan terbuka dalam menghadapi dunia yang plural dan dinamis. Paradigma transformatif membedah cara mengembangkan pesan Islam melalui tradisi teks dalam konteks perubahan sosial.³³

Ide mengenai Islam transformatif ini diupayakan pula dalam dunia pendidikan. Moslem Abdurrahman mengungkapkan pendapatnya mengenai pendidikan Islam transformatif sebagai berikut:

“Pedagogi transformatif, menurut saya, orientasi prinsip-prinsipnya paling tidak menyangkut beberapa hal. Pertama, merupakan bagian dari pengertian pembelajaran seumur hidup. Kedua, selain menekankan reformasi budaya, juga mempunyai tujuan politik untuk melakukan transformasi sosial. Ketiga, berorientasi pada orang sebagai *human agency* untuk memperbaiki budayanya dan mengubah struktur sosialnya sendiri. Keempat, menyandakan kampus pedagogisnya berbasis pada lingkungan dan komunitasnya. Dan kelima, seluruh proses pembelajaran ini harus diletakkan pada keyakinan filosofis bahwa betapa pun manusia dianggap “bodoh” dan terjebak dalam struktur yang “menindas”, tetapi tetap mempunyai kesadaran kritis terhadap realitas sekitarnya melalui perjumpaan secara dialogis dengan orang lain.”³⁴

³²Ibid., hlm. 12-13.

³³ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid...*, hlm. 103-104.

³⁴ Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan Suara Pemerdekaan: Menuju Demokratisasi dan Kesadaran Bernegara*, (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm 195.

Sketsa pendidikan Islam transformatif hasil dari pemikiran Moeslim Abdurrahman dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Sketsa Pendidikan Islam Transformatif³⁵

No.	Tujuan	Kurikulum	Metode	Guru	Siswa
1.	Membangun kesadaran kritis-transformatif .	Permasalahan aktual di kehidupan.	Metode pemecahan masalah untuk membiasakan diri berpikir kritis-dialektis.	Memahami teks dan konteks sosial kehidupan.	Aktif-partisipatif.
2.	Khalifah di bumi.	Memahami teks atau teori serta struktur sosial kehidupan.	Metode dialogis untuk meningkatkan kesadaran kritis.	Memproduksi budaya demokratis partisipatif.	Aktif dalam kehidupan sosial.
3.	Menjadikan agama sebagai kerangka dasar manusia dalam menjalankan kehidupan di bumi.	Memahami wahyu secara dialogis dengan struktur sosial	Metode observasi untuk meningkatkan kepedulian	Menjadi <i>role model</i> .	

Dalam penerapannya di dunia pendidikan, terdapat prinsip umum sebagai upaya reorientasi pemikiran pendidikan Islam transformatif, yaitu:

(1) tumbuhnya kesadaran kritis sebagai bentuk penafsiran terhadap al-

³⁵ Mohamad Ali dan Maarif Jamuin, "Gagasan Moeslim Abdurrahman tentang Pendidikan Islam Transformatif", dalam *Jurnal SmaRT*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Vol. 03, Nomor 02, Desember 2017.

Quran; (2) berwawasan futuristik; (3) pentingnya keterampilan; (4) berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan; (5) ada jaminan kualitas.³⁶

Mujamil Qomar menawarkan untuk menerapkan konsep *min al-Dhulumat ila al-Nur* sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan Islam transformatif. Konsep tersebut dikutip dari al-Quran dan disebutkan sebanyak tujuh kali di enam surat, yaitu *al-Baqarah*; 257, *al-Maidah*; 16, *Ibrahim*; 1 dan 5, *al-Ahzab*; 43, *al-Hadid*; 9, dan *ath-Thalaq*; 11. Makna dari konsep *min al-Dhulumat ila al-Nur* adalah transformasi dari kondisi negatif-destruktif menjadi positif-konstruktif. Transformasi ke arah serba positif tersebut harus difokuskan kepada peserta didik, yaitu antara lain mentransformasikan:

- a. Keadaan tidak paham menjadi paham.
- b. Kemampuan daya serap lambat menjadi cepat.
- c. Wawasan yang sempit menjadi luas.
- d. Sikap pasif menjadi inisiatif-kreatif.
- e. Gaya hidup konsumtif menjadi produktif.
- f. Sikap bergantung pada orang lain menjadi sikap mandiri.
- g. Sikap eksklusif menjadi inklusif.
- h. Sikap fanatik menjadi toleran.
- i. Sikap malas menjadi rajin.
- j. Kebiasaan nakal menjadi taat.
- k. Kondisi minder menjadi percaya diri.

³⁶ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 100.

- l. Kebiasaan indisipliner menjadi disiplin.
- m. Sikap sulit bergaul menjadi fleksibel dan mudah bergaul.
- n. Kondisi tidak terampil menjadi terampil.
- o. Pemikiran yang beku menjadi kritis.³⁷

Pendidikan tranformatif pada dasarnya adalah model pendidikan yang bersifat kooperatif terhadap segenap kemampuan anak didik menuju proses berpikir yang lebih bebas dan kreatif. Pendidikan transformatif berupaya untuk mengubah relasi sosial agar menjadi setara, saling menghargai, dan saling memanusiakan.³⁸ Selain peserta didik, transformasi terhadap pendidik juga sangat penting. Transformasi tersebut mencakup kecerdasan, wawasan, pikiran, semangat, kedisiplinan, kinerja, sikap, perilaku, akhlak, maupun kepribadiannya. Apabila pendidik telah serba positif, maka harus ditransformasikan menjadi serba unggul.³⁹

Pendidikan Islam transformatif diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi persoalan sosial di lingkungan masyarakat, termasuk di daerah eks lokalisasi. Di daerah eks lokalisasi Kunder, satu-satunya sarana pendidikan adalah TPQ. TPQ tersebut menjadi pusat pendidikan Islam di lingkungan masyarakat yang berupaya untuk mentransformasikan masyarakat dari kondisi negatif-destruktif menjadi positif-konstruktif. Sehingga tujuan dari pendidikan Islam transformatif dapat tercapai. TPQ berperan untuk memberi pemahaman pada generasi

³⁷ Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 56-58.

³⁸ Darmaningtyas, *Pendidikan pada dan Setelah Kritis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar & LPIST, 1999), hlm. 152.

³⁹ Mujamil Qomar, *Pendidikan Islam Transformatif...*, hlm. 59.

muda sehingga mereka dapat memperbaiki keadaan di lingkungan tempat tinggalnya.

3. Taman Pendidikan al-Quran sebagai Pendidikan Islam Transformatif

Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) merupakan pendidikan bagi anak-anak untuk mempelajari baca dan tulis al-Quran. Tujuannya adalah agar anak-anak mampu membaca dan menulis al-Quran. Karena pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai, atau setidaknya mendekati target yang telah ditentukan.⁴⁰ TPQ berbeda dengan madrasah karena TPQ merupakan lembaga nonformal. Pada umumnya, TPQ diselenggarakan di sore atau malam hari. TPQ berfungsi agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qurani. Gerakan baca tulis al-Quran merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama orang Islam. Dengan mempelajari al-Quran, umat Islam dapat berjalan ke arah yang lurus dan benar dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴¹

Mujamil Qomar memaparkan pendapatnya tentang tujuan TPQ, sebagai berikut:

- a. Mendidik santri agar menjadi muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, serta sehat lahir dan batin.

⁴⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 134.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 136.

- b. Mendidik keluarga sebagai tenaga penyuluh pembangunan mikro dan masyarakat serta lingkungannya sebagai tenaga penyuluh pembangunan regional.
- c. Mendidik santri agar cakap dalam berbagai sektor pembangunan, terutama pembangunan mental-spiritual.
- d. Mendidik santri agar dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.⁴²

Titik pusat tujuan TPQ adalah mendidik santri menjadi manusia yang berkepribadian Qurani yang memiliki sifat mencintai al-Quran, merasa terikat untuk mengaktualisasikan petunjuk dalam al-Quran bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya, serta menjadikan al-Quran sebagai pandangan hidup. TPQ mendidik santri agar berpedoman pada al-Quran dalam setiap segi kehidupan.⁴³

Keberadaan TPQ sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 3 yang berisi bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun peran TPQ adalah sebagai berikut:

- a. TPQ berperan membantu santri untuk mengagumi dan mencintai al-Quran sebagai bacaan yang istimewa.

⁴² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 6.

⁴³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Teras, 2009), hlm. 352-353.

- b. TPQ berperan dalam membimbing santri agar mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar.
- c. TPQ berperan mengajarkan santri tata cara salat yang benar.
- d. TPQ berperan membina santri untuk menguasai hafalan surat pendek, ayat pilihan, maupun doa sehari-hari.
- e. TPQ berperan mengarahkan santri untuk berakhlak yang baik sesuai dengan tuntunan Islam.
- f. TPQ berperan dalam membantu santri untuk terbiasa menulis huruf arab dengan baik dan benar.⁴⁴

TPQ merupakan sarana pendidikan Islam bagi anak yang berada di lingkungan masyarakat. Karena itu, TPQ harus dapat memberikan ilmu agama Islam bagi anak-anak. Ilmu tersebut tidak cukup sebatas membaca dan menulis al-Quran saja, akan tetapi harus disertai dengan mengamalkan ajaran agama. Sehingga agama tidak hanya berfungsi secara legitimatis saja melainkan juga dapat membawa kontrol secara kritis dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di daerah eks lokalisasi. TPQ yang mengembangkan pendidikan Islam transformatif akan lebih berdampak bagi kehidupan sosial. Dengan mengembangkan pendidikan Islam transformatif, TPQ dapat membantu mentransformasikan masyarakat dari negatif-destruktif menjadi positif-konstruktif.

⁴⁴ Suyitno, "Peran Taman Pendidikan al-Quran (TPA) dalam Pendidikan Karakter", dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, Edisi Khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP 2018*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, dimana terjadi tiga kemungkinan terhadap “masalah” yang dibawa ke dalam penelitian oleh peneliti. Pertama, masalah yang dibawa tetap, sehingga penelitian sama sejak awal hingga akhir. Kedua, masalah yang dibawa peneliti berkembang setelah memasuki penelitian yaitu memperluas masalah yang telah disiapkan. Ketiga, masalah yang dibawa peneliti berubah total sehingga harus ganti masalah.⁴⁵

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang ada di TPQ al-Ikhlah Tanjung Batu Barat mengenai peran TPQ dalam mengembangkan pendidikan Islam transformatif di daerah eks lokalisasi.

2. Subyek Penelitian

Sumber utama dalam penelitian ini adalah pendiri TPQ al-Ikhlah Tanjung Batu Barat Tanjung Batu Barat, kepala dan guru TPQ al-Ikhlah Tanjung Batu Barat Tanjung Batu Barat, wali santri TPQ al-Ikhlah Tanjung Batu Barat, Ketua BMPG TPQ Kecamatan Kundur, dan tokoh

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 205.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60.

masyarakat di daerah eks lokalisasi Tanjung Batu Barat, Kundur, Karimun, Kepulauan Riau. Untuk lebih jelasnya, subyek penelitian di TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat adalah sebagai berikut:

- a. Pendiri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat sebagai narasumber tentang sejarah berdirinya TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat dan respon masyarakat terhadap berdirinya TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat di daerah eks lokalisasi Tanjung Batu Barat, Kundur, Karimun, Kepulauan Riau.
- b. Guru TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat mengenai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan Islam tranformatif di TPQ.
- c. Wali santri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat mengenai perubahan pada diri anak setelah menjadi santri di TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat.
- d. Ketua BMPG TPQ Kecamatan Kundur mengenai kegiatan untuk pengembangan kemampuan guru dan santri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat.
- e. Tokoh masyarakat di daerah eks lokalisasi Kundur, Karimun, Kepulauan Riau sebagai narasumber keadaan masyarakat.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis tingkah laku individu atau kelompok dengan melihat atau mengamati secara langsung.⁴⁷ Agar observasi dapat berhasil dengan baik, alat indera harus digunakan secara maksimal dan sebaik-baiknya.⁴⁸

Peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan⁴⁹ Peneliti menggunakan metode observasi atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan akan lebih efektif jika dilakukan secara langsung. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan pendidikan Islam Transformatif oleh TPQ di daerah eks lokalisasi, serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran. Observasi yang dilaksanakan adalah observasi keadaan lingkungan dan masyarakat di lokasi penelitian, observasi saat proses belajar mengajar berlangsung di TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, dan kegiatan pelatihan bagi guru TPQ yang diadakan oleh BMPG TPQ Kecamatan Kunder.

⁴⁷ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94.

⁴⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), Hlm. 61.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..... hlm. 310.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan secara lisan melalui pertemuan tatap muka secara individu atau kelompok untuk memperoleh data dari individu maupun kelompok.⁵⁰ Wawancara dilakukan dengan harapan dapat mengumpulkan informasi yang lebih jelas dan menyajikan jawaban dengan hasil yang lebih dalam.⁵¹

Wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan petunjuk umum sehingga pembicaraan tidak keluar dari topik yang sedang dibahas.⁵² Sehingga jika setelah pertanyaan pertama masih timbul pertanyaan yang terkait harus tetap ditanyakan sampai memperoleh data yang maksimal. Pertanyaan yang disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana agar memudahkan narasumber dalam memahami pertanyaan tersebut. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data selama wawancara adalah menggunakan *voice recorder*. Alat tersebut dapat menyajikan data secara nyata dan tidak dibuat-buat. Setelah melaksanakan wawancara dengan bantuan *voice recorder*, maka dilaksanakan transkrip data dengan apa adanya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendiri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, guru TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat, wali santri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat,

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.216.

⁵¹ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 176.

⁵² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (LPPM Univet Bantara), hlm. 126

ketua BMPG TPQ Kecamatan Kundur, dan tokoh masyarakat di daerah eks lokalisasi Kundur, Karimun, Kepulauan Riau.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh. Metode dokumentasi digunakan dengan mencari data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵³ Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah laporan bulanan TPQ al-Ikhlah Tanjung Batu Barat, profil TPQ al-Ikhlah Tanjung Batu Barat, dan raport santri TPQ al-Ikhlah Tanjung Batu Barat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata untuk menjelaskan data dan fenomena yang diperoleh. Tahap analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini adalah menyusun penelitian secara sistematis, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan tema penelitian.⁵⁴ Tahap ini dilakukan

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), hlm. 229.

⁵⁴ Rully Indrawati & Popy Yuniwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), Hlm. 155.

dengan cara mengumpulkan dan merangkum data yang diperoleh dengan memfokuskan pada tema penelitian serta menghapus data yang tidak berpola. Baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Penyajian Data

Tahapan analisis data yang kedua adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan.⁵⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis data yang selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Yaitu proses pengambilan inti dari penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperlukan sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Dalam penerapan metode triangulasi terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Melalui triangulasi sumber maka peneliti akan mudah mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber⁵⁶. Dengan menggunakan berbagai

⁵⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 101.

⁵⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), cet.ke-2, hlm. 103-104.

sumber ini akan didapat informasi yang lebih akurat dan sekaligus rinci. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data yang merupakan pengamatan secara langsung diPada penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan menggabungkan sumber yang ada. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji keabsahan data, yaitu melakukan pengecekan terhadap kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti dari tesis ini adalah uraian penelitian yang terbagi menjadi empat bab. Dari setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab terkait.

BAB I tesis ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik tentang teori pendidikan Islam transformatif, Taman Pendidikan al-Quran (TPQ), dan daerah eks lokalisasi, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II tesis ini berisi tentang lokasi penelitian yaitu gambaran umum daerah eks lokalisasi serta profil dari TPQ al-Ikhlah Tanjung Batu Barat di Kilometer 7, Tanjung Batu Barat, Kundur, Karimun, Kepulauan Riau.

BAB III dari tesis ini berisi tentang penjelasan peran TPQ dalam mengembangkan pendidikan Islam transformatif bagi santri di daerah eks lokalisasi. Penjelasan tersebut berupa urgensi pendidikan Islam transformatif di daerah eks lokalisasi, peran TPQ dalam mengembangkan pendidikan Islam transformatif di daerah eks lokalisasi, dan hasil implementasi pendidikan Islam transformatif oleh TPQ al-Ikhlah Tanjung Batu Barat di daerah Eks lokalisasi Kundur.

BAB IV dari tesis ini merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran. Sedangkan bagian akhir dari tesis ini adalah daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Peran Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) dalam Mengembangkan Pendidikan Islam Transformatif di Daerah Eks Lokalisasi Kundur, Karimun, Kepulauan Riau, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Daerah eks lokalisasi merupakan daerah yang memiliki berbagai permasalahan. Meskipun praktik prostitusi sudah tidak diizinkan oleh pemerintah, namun berbagai tindakan kriminal maupun pelanggaran norma-norma agama masih banyak terjadi dan dapat disaksikan langsung oleh anak-anak. Peristiwa yang disaksikan maupun dialami langsung oleh anak-anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya. Di daerah eks lokalisasi Kundur, permasalahan tersebut ditambah dengan jarangya pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kurangnya sarana pendidikan. Diperlukan solusi yang tepat agar anak-anak dapat membentengi diri dari pengaruh buruk yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Beberapa warga secara mandiri berinisiatif mengambil jalan keluar dari permasalahan yang dapat berdampak pada perkembangan anak-anak. Langkah yang diambil warga yaitu menjadi orang tua asuh bagi anak-anak yang kurang beruntung dan memberi kegiatan kepada anak-anak serta remaja sehingga tidak terjerat dengan pergaulan bebas. Pendidikan Islam transformatif dikembangkan oleh TPQ agar dapat

mentransformasikan anak-anak dari negatif-destruktif menjadi positif-konstruktif.

2. TPQ merupakan salah satu solusi yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dari pengaruh buruk yang terdapat di daerah eks lokalisasi terhadap perkembangan anak-anak. TPQ mengembangkan pendidikan Islam transformatif pada anak-anak agar generasi muda dapat memahami cara berperilaku di kehidupan sosial, sehingga saat generasi tersebut dewasa dapat mengubah kondisi masyarakat di sekitarnya. Untuk itu, pada tahun 2005, didirikan TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat di daerah lokalisasi. Dalam proses belajar mengajar, TPQ menerapkan pendidikan Islam transformatif untuk membawa perubahan bagi santri yang belajar di TPQ tersebut. TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat mentransformasikan wawasan dan kepribadian guru melalui kegiatan pelatihan dan uji kompetensi guru. TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat menggunakan metode diskusi dan tanya jawab dengan pendekatan studi kasus sehingga berhasil mentransformasikan peserta didik.
3. TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat yang dalam proses belajar mengajarnya mengandung pendidikan Islam transformatif secara perlahan-lahan dapat membawa perubahan bagi santri yang tinggal di daerah eks lokalisasi. Hal ini terlihat dari sikap santri yang membaik yang dibuktikan dengan nilai sikap di raport santri. TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat juga telah menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam transformatif dalam pembelajaran dan melaksanakan proses belajar

mengajar yang sesuai dengan sketsa pendidikan Islam transformatif. Keberhasilan TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat dalam mengembangkan pendidikan Islam transformatif tidak hanya karena usaha dari TPQ saja. Warga sekitar dan BMPG TPQ Kecamatan Kundur, BMPG TPQ Kabupaten Karimun, serta BMPG TPQ Provinsi Kepulauan Riau memiliki peran yang cukup penting sehingga TPQ dapat melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat mentransformasikan santri dari negatif-destruktif menjadi positif-konstruktif.

B. Saran

1. BMPG TPQ Kecamatan Kundur

BMPG TPQ memiliki peran yang penting untuk kemajuan TPQ sehingga upaya-upaya BMPG TPQ sebaiknya selalu dipertahankan dan ditingkatkan. Dengan demikian, seluruh TPQ dapat menerapkan pendidikan Islam transformatif dalam proses pembelajaran.

2. Guru TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat

- a. Guru TPQ agar dapat tetap memberi pengawasan serta perhatian terhadap santri TPQ dengan menerapkan pendidikan Islam transformatif.
- b. Guru TPQ agar senantiasa meningkatkan kemampuan diri untuk dapat memberikan pembelajaran yang dapat mentransformasikan santri.

3. Santri TPQ al-Ikhlash Tanjung Batu Barat

Santri TPQ agar senantiasa istiqomah dalam mengikuti pembelajaran di TPQ dan menambah wawasan keagamaan. Santri harus dapat menerapkan

ilmu yang telah diberikan oleh guru-guru TPQ. Santri harus memiliki kesadaran transformatif agar perubahan-perubahan positif yang mendasar dapat terwujud.

4. Peneliti Lain

Sebagai pendidik dan peneliti sudah menjadi keharusan untuk senantiasa meningkatkan dan mengembangkan keilmuan. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pendidikan Islam transformatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim, *Islam Transformatif*, Jakarta: Pustaka Fordaus, 1997.
- _____, *Suara Tuhan Suara Pemerdekaan: Menuju Demokratisasi dan Kesadaran Bernegara*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Al-Attas, Muhammad Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1994.
- Ali, Mohamad, “Arus Pendidikan Islam transformatif di Indonesia: sebuah penjajagan awal”, dalam *Jurnal Suhuf*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 29, Nomor 1, Mei 2017.
- Ali, Mohamad dan Maarif Jamuin, “Gagasan Moeslim Abdurrahman tentang Pendidikan Islam Transformatif”, dalam *Jurnal smaRT*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Vol. 03, Nomor 02, Desember 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Ariyanti, Rina Lusiana “Pendidikan Islam Transformatif pada Perempuan Putus Sekolah di Pinggiran Kali Code Kota Yogyakarta”, *Tesis*, Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019.
- Asyari, Sapari Imam, *Patologi Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Bagong, Suyanto *Anak Perempuan yang Dilacurkan, Korban Eksploitasi di Industri Seksual Komersial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Basuki, Sulistyono, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Darmaningtyas, *Pendidikan pada dan Setelah Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar & LPIST, 1999
- Dawiyatun, “Pendidikan Transformatif: Reinterpretasi Etika Belajar Para Santri” dalam *Jurnal Islamuna*, STAIN Pamekasan, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2017.

- Dewantara, Ki Hajar, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Taman Siswa, 1961.
- Hull, Terence H. Endang Sulistyarningsih, dan Gavin W. Jones, *Pelacuran di Indonesia (Sejarah dan Perkembangannya)*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan dan Ford Foundation, 1997.
- Indrawati, Rully dan Popy Yuniwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Jailani, M. Syahran, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, IAIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014.
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial – Jilid I*, Jakarta: Rajawali Press, cet. Ke-16, 2017.
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, Bandung: Mizan Media Utama, 2001.
- Langgulung, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma’arif, 2001.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- _____, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.*

- Pransiska, Toni, "Pendidikan Islam Transformatif Syeikh Nawawi al-Bantani: Upaya Mewujudkan Generasi Religius-Saintifik" dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 18, Nomor 2, Februari 2018.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- _____, *Pendidikan Islam Transformatif*, Malang: Madani Media, 2019.
- Rembangsi, Musthofa, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Globalisasi*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Retnasari Lisa, Suyitno, dan Yayuk Hidayah, "Penguatan Peran Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) sebagai pendidikan karakter religius", dalam *Jurnal Solma*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 08, Nomor 01, April 2019.
- Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Teras, 2009.
- Rozi, Mohammad Fathur, Arief Tukiman Hendrawijaya, Niswatul Imsiyah, "Peran Pendidik terhadap Pembentukan Karakter Santri di Taman Pendidikan al-Quran "al-Ubbad" Pondokrejo Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember" dalam *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Universitas Jember, Vol. 1, Nomor 1, 2017.
- Setyawan, Maulana Arif, "Penanaman Nilai Moral Anak di Lingkungan Lokalisasi (Studi Kasus TPQ ar-Rahman Kalibanteng Kulon Kota Semarang)" dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, Nomor 2, Desember 2019.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Walgito, Bimo, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Yusuf, Ah., Rr Dian Tristiana, dan Nina Agustina, “Gambaran Spiritualitas Remaja yang Tinggal di Daerah Eks Lokalisasi” dalam *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Universitas Airlangga, Vol. 13, Nomor 1, Februari 2018.

www.hadits.id

